

## **BAB III**

### **MAKNA *HEADLINE* FOTO JURNALISTIK**

#### **3.1 Hasil Penelitian**

Unsur pesan komunikasi visual yang ingin disampaikan Harian Umum Galamedia pada foto banjir yang menjadi *headline* edisi 14 November 2015 secara makna denotasi yakni mengenai proses evakuasi warga yang harus meninggalkan kediamannya yang sudah terendam air akibat luapan Sungai Ciramum. Hal tersebut diperkuat oleh unsur visual foto yang memiliki beberapa aspek, yakni mengenai tampilan komposisi foto, sudut pengambilan gambar, pencahayaan, serta ketepatan dalam mengabadikan momen. Secara umum, pada dasarnya komposisi dalam fotografi dapat diartikan sebagai susunan gambar dalam batasan suatu ruang untuk membangun keseimbangan objek dalam foto .

Ditinjau dari tampilan komposisi gambar, objek yang terkandung pada foto tersebut menggambarkan suasana mengenai aktifitas para korban untuk meninggalkan kediamannya menuju tempat pengungsian dengan teknik pengambilan sudut gambar (*angle*) dari arah sudut kanan depan dengan sedikit mengarahkannya secara meyerong membuat tampilan gambar aktifitas korban tersebut terlihat secara jelas dari berbagai sudut meski sisi kanan dan kiri foto tersebut tampak terlihat padat lantaran tidak adanya ruang kosong pada setiap sudut gambar.

Disisilain, latar belakang foto tersebut memperlihatkan jajaran rumah yang saling berdempetan tergenang air hingga mendekati atap rumah tersebut. Suasana sepi

tampak terlihat disepanjang kampung, hal tersebut lantaran sebagian besar warga telah diungsikan terlebih dahulu. Beberapa rumah memasang tangga yang terbuat dari kayu, hal itu guna memudahkan akses mereka dari lantai dua rumah menuju jalan raya agar proses evakuasi dapat berjalan dengan lebih mudah, terlebih lantai dasar rumah warga di Kampung itu sudah tertutup air .

Keterkaitan antara gradasi warna dengan objek momen pengambilan gambar tampak saling berkesinambungan, hal itu dapat terlihat dari momentum pengambilan gambar yang memperlihatkan bagaimana proses evakuasi itu terjadi dengan diperkuat oleh gradasi warna yang mencolok sehingga tidak menutup kemungkinan indra pengelihatian dari setiap orang yang melihat foto tersebut langsung tertuju pada aktifitas warga ketimbang suasana latar belakang foto dengan gradasi warna lebih terang. Selain aktifitas warga, gradasi warna yang memperlihatkan ketebalan gambar tampak terlihat dari warna air. Tingkat ketebalan warna coklat pada air yang berada di sekitar perahu warga terlihat lebih mencolok dibandingkan dengan warna air yang berada dibelakang deretan perahu tersebut.

Pesan komunikasi visual yang ingin disampaikan Harian Umum Galamedia pada foto banjir yang menjadi *headline* edisi 14 November 2015 meliputi ekspresi kekhawatiran warga yang dapat terlihat dari raut wajah para korban. Rasa cemas tersebut dapat ditimbulkan dari beberapa aspek, yakni bagaimana persepsi warga yang menjadi korban banjir terhadap barang berharga mereka yang tertinggal di kediaman mereka yang sekarang tampak sudah terendam banjir. Selain itu, ancaman yang timbul dari aktifitas penyelamatan mereka dengan menggunakan perahu kayu

yang tidak ada jaminan keamanan seakan menambah rasa sedih para korban.

Keberadaan anak-anak dalam perahu tersebut tidak menutup kemungkinan berdampak terhadap psikologis mereka, sebab sayogyanya anak-anak tidak seharusnya mengalami kondisi yang memperihatinkan seperti itu. Melihat kondisi tersebut, ancaman kesehatan tidak terkecuali pasukan konsumsi makanan dan air bersih yang minim selama berada di pengungsian juga sedikitnya membuat mereka termenung dan seakan pasrah terhadap musibah tersebut. Ekspresi sedih, pasrah, bercampur dengan rasa khawatir akan keselamatan tergambar pada foto yang memperlihatkan raut wajah para korban yang berada diatas perahu tersebut. Hal itulah yang coba disampaikan redaksional Galamedia dalam memperspektif pembaca melalui sentuhan visual foto *headline* tersebut tentang sisi lain dari dampak musibah banjir tahunan itu.

Pesan yang timbul dari foto banjir yang menjadi *headline* edisi 14 November 2015 tersebut memperlihatkan suasana air yang meluap hingga hampir menutupi atap rumah, hal ini memperlihatkan bahwa banjir yang terjadi sudah sangat membahayakan. Disamping itu, kampung Cienteung merupakan wilayah yang menjadi titik terparah setiap kali air banjir dengan berwarna coklat karena sudah terisi tanah dan lumpur tersebut meluap dan menggenangi kawasan Kabupaten Bandung.

Disislain, Kampung Cienteung merupakan kawasan yang menjadi cekungan dengan kontur tanah yang lebih rendah dari aliran Sungai Citarum sehingga kawasan tersebut idealnya diperuntukan untuk menjadi polder retensi air.

Foto jurnalistik adalah sebuah foto yang mengandung informasi yang disebarluaskan melalui media massa baik media cetak maupun media online. Foto jurnalistik juga merupakan validitas dari sebuah berita, karena selain bersifat informatif, edukatif, serta hiburan. suatu gambar yang didapat dari jepretan kamera seorang jurnalis foto tersebut mampu memperkuat dari isi sebuah berita tulis. Disamping itu, foto jurnalistik memberikan daya tarik kepada masyarakat sebelum mulai membaca informasi yang disuguhkan.

Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Digo Modjid selaku Redaktur Foto Harian Umum Galamedia (Informan Kunci) tentang gambaran umum foto jurnalistik yang didapatkan dari hasil wawancara yaitu:

“Menurut pendapat saya, foto jurnalistik mampu menjadi daya tarik pembaca sebelum menyerap informasi yang disuguhkan melalui karya tulis atau berita. Maka dari itu, foto jurnalistik harus menggambarkan sebuah kejadian yang terjadi di lapangan untuk diinformasikan kepada khalayak seluas-luasnya. Seorang jurnalis foto harus memiliki kesigapan dan insting dalam mengabadikan suatu momentum yang terjadi agar dapat menggugah hati nurani masyarakat yang melihat foto tersebut.”

Dalam perkembangannya, foto jurnalistik memiliki sejumlah kategori salah satunya peristiwa bencana alam banjir, foto kategori ini melibatkan sisi kemanusiaan para korban dan upaya mereka untuk bertahan hidup di lingkungan yang telah rusak. Tujuannya yakni untuk menggugah rasa simpatik masyarakat atau unsur pemerintahan untuk berperan aktif dalam upaya membantu para korban. Maka dari itu seorang jurnalis foto harus dapat mempersuasif pembaca melalui karya foto jurnalistiknya.

Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Digdo Moedjid selaku Redaktur Foto Harian Umum Galamedia (Informan Kunci) tentang gambaran umum foto jurnalistik kategori peristiwa bencana alam banjir yang didapatkan dari hasil wawancara yaitu:

“Foto jurnalistik kategori peristiwa bencana alam seperti longsor, banjir, gempa bumi, hingga gunung meletus memiliki nilai berita yang tinggi, sebab foto kategori ini menyangkut keselamatan serta nasib para korban yang harus secepat mungkin diatasi oleh pemerintah. Foto kategori bencana alam banjir khususnya, selain sebagai sarana informasi, sebuah foto dalam situasi ini berpotensi mempersuasif pembaca untuk memberikan pertolongan.”

Foto *headline* (Halaman Pertama) sebuah media cetak khususnya surat kabar adalah foto terpenting dari puluhan foto yang masuk dan dipilih oleh redaktur foto. Hal itu dikarenakan, foto *headline* memiliki nilai berita yang sangat tinggi ketimbang foto lainnya yang ditempatkan di halaman dalam sebuah edisi. Dalam redaksi Harian Umum Galamedia, foto *headline* ditinjau dari beberapa aspek, selain dilihat dari keluarbiasaan informasi yang terkandung, penetapan foto *headline* juga ditinjau dari komposisi sebuah foto, pencahayaan, sudut pengambilan gambar, serta ketepatan dalam mengabadikan momen yang menjadi objek sebuah foto.

Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Digdo Moedjid selaku Redaktur Foto Harian Umum Galamedia (Informan Kunci) tentang gambaran umum tentang *headline* foto Harian Umum Galamedia yang didapatkan dari hasil wawancara yaitu:

“Dalam segi ukuran, headline foto Galamedia didominasi foto lebar disisi sebelah kanan, yang sebelumnya telah masuk tahap penyuntingan gambar seperti pemotongan, serta penyegaran warna menggunakan aplikasi khusus untuk foto. Namun secara estetika gambar, foto yang dimuat menjadi *headline*

harus memiliki sudut pandang yang hidup, seperti pengambilan gambar dari sudut depan dengan objek padat, kontras warna yang terkandung, serta objek yang harus terlihat jelas”

Penyesuaian antara berita tulis dengan foto mutlak dilakukan saat hendak memilih foto yang akan ditetapkan sebagai *headline* sebuah edisi. Di redaksi Galamedia, penetapan sebuah *headline* foto dilakukan bila redaktur dari masing-masing bidang telah melakukan penyuntingan sebuah berita kemudian ditetapkan untuk dimuat di halaman pertama, redaktur foto tinggal menyesuaikan foto untuk mendampingi berita tersebut. Namun, unsur dasar kelayak sebuah foto seperti komposisi gambar tetap harus diperhatikan, karena hal tersebut dapat menjadi daya tarik pembaca baik di tingkat eceran maupun pembaca tetap yang berlangganan.

Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Digdo Moedjid selaku Redaktur Foto Harian Umum Galamedia (Informan Kunci) tentang gambaran umum tentang dasar penetapan foto untuk menjadi *headline* Harian Umum Galamedia yang didapatkan dari hasil wawancara yaitu:

“Korelasi antara berita serta foto masih menjadi dasar penetapan sebuah edisi. Tetapi, bila tidak ada foto yang sesuai dengan judul berita, maka kebijakan redaktur foto untuk mengisi kolom *headline* dengan foto lepas atau foto yang berbeda dengan judul berita itu tetapi sama-sama memiliki nilai informasi yang tinggi. unsur visual yang menjadi daya tarik pembaca harus diperhatikan karena foto jurnalistik yang hendak dimuat dalam halaman pertama sebuah surat kabar bukan hanya sekedar foto dan pesan, namun tetap melibatkan sentuhan seni”

Pada dasarnya foto jurnalistik kategori peristiwa bencana alam pada dasarnya memiliki porsi yang lebih besar dibanding foto jurnalistik lainnya, termasuk dalam hal pemuatan untuk menjadi sebuah foto *headline* Harian Umum Galamedia. Karena

selain fungsingan untuk mempersuasif pembaca khususnya pemerintah, mengambil sisi kemanusiaan para korban, serta pesan yang terkandung dalam foto peristiwa bencana alam juga dapat diambil dari sisi dampak. Seperti dampak lumpuhnya perekonomian warga pascaperistiwa bencana, suasana lingkungan yang rusak, serta kerugian materil lainnya yang dialami para korban.

Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Digdo Moedjid selaku Redaktur Foto Harian Umum Galamedia (Informan Kunci) tentang gambaran umum *headline* foto jurnalistik peristiwa bencana alam Harian Umum Galamedia edisi 14 November 2015 yang didapatkan dari hasil wawancara yaitu:

“Pada *headline* foto Galamedia edisi 14 November 2015, terlihat Aktifitas warga membawa barang berharga yang masih dapat diselamatkan dengan menggunakan perahu kayu untuk pergi meninggalkan wilayah diluar banjir. Hal itu menggambarkan suasana kecemasan serta kekhawatiran yang dialami korban, khususnya anak-anak yang seharusnya tidak mengalami situasi seperti ini karena dapat menimbulkan efek psikologis terhadap mereka. Pesan sisi kemanusiaan, dan dampak dari musibah ini, yang ingin disampaikan Galamedia agar bencana ini cepat direspon baik oleh pemerintah maupun masyarakat luas agar para korban merasakan kenyamanan selama berada di pengungsian.”

### **3.2 Pembahasan**

Secara umum, foto jurnalistik merupakan gambar yang dihasilkan lewat proses fotografi untuk menyampaikan suatu pesan, informasi, cerita suatu peristiwa yang menarik bagi publik dan disebarluaskan lewat media massa baik media cetak maupun media online untuk disampaikan kepada khalayak. foto jurnalistik bersifat informatif, edukatif, serta hiburan. Sedangkan dalam pemuatannya dalam media cetak

khususnya surat kabar, foto jurnalistik ditempatkan dalam setiap halaman, termasuk halaman pertama sebuah edisi atau foto *headline*.

Dalam menentukan foto untuk menjadi *headline* sebuah edisi, redaksional Harian Umum Galamedia memiliki beberapa perspektif serta karakteristik kelayakan. Hal tersebut didasari karena foto *headline* adalah foto yang paling terpenting dari sebuah edisi karena dipilih dari sekian banyak foto yang masuk ke meja redaktur. Disamping itu pemilihan foto *headline* juga mempertimbangkan aspek komersial, yakni bagaimana membuat tampilan koran yang menarik pembeli di tingkat eceran.

Perspektif serta karakteristik redaktur foto Harian Umum Galamedia dalam menentukan foto *headline* didasari dari beberapa hal, yakni foto tersebut haruslah memiliki nilai berita yang sangat tinggi ketimbang foto lainnya. Selain didasari dari perspektif keluarbiasaan informasi yang terkandung, penetapan foto *headline* juga ditinjau dari beberapa aspek, yakni sudut pengambilan gambar, komposisi sebuah foto, pencahayaan, serta ketepatan dalam mengabadikan momentum objek foto.

Pada *Headline* foto jurnalistik Harian Umum Galamedia edisi 14 November 2015 mengenai banjir akibat luapan Sungai Citarum, Kabupaten Bandung, redaksional memiliki sudut pandang tentang bagaimana foto tersebut tidak hanya memberikan pesan komunikasi visual, melainkan foto yang melibatkan sisi kemanusiaan para korban dan upaya mereka untuk bertahan hidup di lingkungan yang telah terendam tersebut dapat menggugah rasa simpatik masyarakat atau unsur pemerintahan untuk berperan aktif dalam upaya membantu para korban.

Perspektif redaksional dalam menentukan foto banjir sebagai *headline* edisi 14 November 2015 itu didasari karena foto peristiwa bencana alam memiliki nilai berita yang tinggi, pasalnya foto kategori tersebut melibatkan keselamatan banyak korban, termasuk anak-anak. Bagi surat kabar yang terbit di suatu daerah, termasuk Galamedia, sebuah foto mengenai peristiwa bencana alam yang ada disekitar wilayah itu mutlak menjadi sasaran pemberitaan, sekaligus tidak menutup kemungkinan menjadi kebijakan penetapan *headline* sebuah edisi.

Dalam karakteristik pemuatan foto banjir yang menjadi *headline* edisi 14 November 2015, unsur visual yang ingin disampaikan Galamedia dalam sudut pengambilan gambar, yakni suasana aktifitas para korban, dengan komposisi sebuah foto yang padat berisi sehingga gambar yang disajikan terlihat jelas. Penggunaan pengaturan pencahayaan natural memberikan kesan hidup ditambah ketepatan dalam mengabadikan momentum objek foto membuat tampilan *headline* lebih menarik, terutama saat dijual ditingkat eceran.

Makna yang didapat berdasarkan hasil analisis dari kesimpulan dan jawaban informan kunci menyatakan bahwa dalam kajian komunikasi, semiotika merupakan ilmu penting, sebab tanda-tanda (*signs*) merupakan basis utama dari seluruh komunikasi. dengan tanda-tanda manusia dapat melakukan pemaknaan dari apa yang dia lihat. Begitupula dengan foto jurnalistik, makna denotasi dari foto *headline* Harian Umum Galamedia edisi 14 November 2015 menyangkut beberapa aspek, yakni sudut pengambilan gambar, komposisi foto, pencahayaan, serta ketepatan dalam mengabadikan momen.

Dalam elemen-elemen tersebut penanda bertemu dengan petanda sehingga menghasilkan sebuah makna. Unsur sebuah foto banjir tersebut juga mengandung makna konotasi yang dalam hal ini menyangkut emosional dari sisi kemanusiaan para korban, serta makna mitos dari luapan air Sungai Citarum yang mengakibatkan kerugian khususnya terhadap warga Kampung Cienteung yang menjadi titik terparah dari musibah ini sehingga dari foto jurnalistik tersebut menciptakan sebuah intraksi khususnya kepada khalayak maupun jajaran pemerintahan dalam hal ini meliputi pembaca untuk berperan aktif membantu para korban.